

ABSTRAK

Kajian Pastoral Terhadap Alasan Penolakan Mutasi Oleh Pendeta GMT Di KLASIS Kupang Tengah.

Tugas dan fungsi pendeta sebagai pelayan firman yang terpanggil dan sudah terdidik secara teologis, pendeta melakukan tugas sebagai fungsiologis pastoral. Fungsi ini sudah termasuk memimpin kebaktian, berkhotbah, melayani sakramen, melayani kelompok maupun individu-individu serta mewakili jemaat untuk gereja dan dunia. Sinode GMT memiliki tugas sebagai wadah untuk melaksanakan proses penempatan dan mutasi pendeta di gereja-gereja.

Istilah mutasi dilaksanakan dalam rangka penghayatan terhadap panggilan batin dalam melaksanakan panggilan gereja. Dalam pengertian demikian, mutasi dipahami sebagai sarana pembinaan panggilan, sehingga pendeta yang dimutasikan dapat dipindahkan antar jemaat atau klasis. Mutasi adalah suatu perubahan posisi, jabatan, dan tempat pekerjaan, yang dilakukan baik secara horizontal maupun vertikal (promosi atau demosi) di dalam suatu organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor penyebab terhadap alasan para pendeta yang menolak dimutasikan. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa deskriptif. Penelitian ini dilakukan di GMT, Klasis Kupang Tengah, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teori yang digunakan ialah Aart M. Van Beek, tentang pendampingan pastoral. Menurut Van Beek, Konseling merupakan suatu alat pembaharuan melalui, warga gereja dan dalam kehidupan masyarakat. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ada faktor-faktor penyebab sehingga para pendeta Klasis Kupang Tengah menolak untuk dimutasikan, seperti faktor, kedekatan, faktor keluarga, faktor senior, junior, dan pendeta yang berstatus emeritus. Faktor-faktor ini yang sangat menghambat proses mutasi yang telah diterapkan oleh sinode GMT dari dulu sampai saat ini.

Kata Kunci: Mutasi, Konseling Pastoral.